



## IMPLEMENTASI SIFAT-SIFAT RASULULLAH DALAM KONSELING BEHAVIORAL

Zaen Musyirifin

UIN Sunan Kalijaga

[zaenmusyirifin90@gmail.com](mailto:zaenmusyirifin90@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu panutan terbaik bagi umat Muslim yaitu Nabi Muhammad Saw. Beliau mempunyai sifat-sifat dan karakter yang mulia dan patut dicontoh oleh manusia. Sehingga tidak mengherankan banyak kajian tentang sifat-sifat Rasulullah Saw. Namun beberapa hasil kajian terhadap artikel tentang karakter Rasulullah Saw, belum banyak yang mengkaji secara mendalam tentang implementasi sifat-sifat Rasulullah Saw dalam bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji secara mendalam tentang implementasi sifat-sifat Rasulullah Saw dalam konseling. Metode yang diterapkan yaitu penelitian kepustakaan (library research). Hasil analisis yang diperoleh yaitu sifat-sifat Rasulullah Saw dapat dijadikan sebagai materi treatment dalam pengembangan konseling behavioral. Konseling behavioral berbasis sifat-sifat Rasulullah Saw ini diterapkan agar konseli memiliki sifat Shidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah.

**Keywords:** Sifat-Sifat Rasulullah, Konseling Behavioral.

### PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. Hal tersebut karena manusia dibekali akal dan budi pekerti. Manusia juga dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Sebagai makhluk sosial yang dikaruniai akal dan budi pekerti tentunya setiap manusia harus memiliki sikap dan karakter yang baik. Salah satu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan sosialnya di masyarakat dipengaruhi oleh sikap dan karakter yang dimilikinya. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda. Namun, agar seseorang dapat diterima oleh masyarakat, maka setiap orang harus memiliki sikap dan karakter yang baik.

Karakter dalam Islam dihubungkan dengan Sifat-Sifat Nabi Muhammad Saw. Beliau memiliki sifat-

sifat yang mulia yaitu *Shidiq*, *Amanah*, *Fathonah* dan *Tabligh*. Karakter *Shidiq* mencakup karakter jujur dan karakter disiplin. Karakter *Amanah* mencakup karakter kerja keras dan karakter bertanggung jawab. Karakter *Fathonah* mencakup karakter rasa ingin tahu, karakter gemar membaca, dan karakter kreatif. Karakter *Tabligh* mencakup karakter peduli lingkungan, karakter peduli sosial, dan karakter komunikatif (Arrosyad, 2015). Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa karakter 4 sifat Nabi Muhammad Saw dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa karakter positif seseorang dapat dengan mudah melakukan tindakan yang menyakiti dan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Salah satu panutan terbaik bagi umat Muslim yaitu Nabi Muhammad Saw. Beliau adalah Nabi terakhir dan menjadi kekasih Allah SWT yang diberi mukjizat, kelebihan-kelebihan, serta keistimewaan

yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh manusia biasa pada umumnya. Beliau mempunyai sifat-sifat dan karakter yang amat patut dicontoh oleh manusia. Sehingga tidak mengherankan banyak kajian tentang sifat-sifat Rasulullah Saw.

Meneladani Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari harus dimulai dengan mengetahui apa saja sifat-sifat yang dimilikinya dan bagaimana perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Al-quran dan Sunnah/Hadits, sebagai dua sumber utama ajaran Islam, memberikan informasi yang lengkap tentang semua sifat dan perilaku Nabi Muhammad Saw (Marzuki, 2008).

Kajian tentang sifat-sifat Rasulullah Saw juga dikaitkan dengan konsep *Leadership* (kepemimpinan). Pemimpin merupakan orang yang mempunyai kelebihan dari orang-orang yang lain, seperti orang yang terkuat, terpandai, dan paling banyak makan asam garamnya. Sifat-sifat inilah yang diidentikkan melekat pada diri seorang manajer. Dalam proses menjalankan kepemimpinan, manajer diharapkan memiliki sifat dan karakteristik yang dijiwai oleh nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah Saw. Melalui sifat mulia Rasulullah Saw yang terdapat dalam sifat wajib Rasul. Artinya, dalam setiap tindakan dalam rangkaian kepemimpinan yang dijalankan seharusnya mengedepankan prinsip *Shiddiq, Amanah, Tabligh* dan *Fathonah* (Sakdiah, 2016).

Sifat-Sifat Nabi Muhammad Saw sangat menarik untuk dikaji. Terutama dikaitkan dengan dunia Bisnis. Hal tersebut karena Nabi Muhammad Saw pada usia muda pernah berdagang. Salah satu sifat Nabi Muhammad Saw yang dikaji oleh para pelaku bisnis yaitu sifat *Shiddiq*. Sifat *Shiddiq* tersebut dijadikan sebagai bagian dari etika bisnis. Menurut Nasfiuddin (2018), sifat *shiddiq* masih sangat relevan dengan etika bisnis moderen. Sifat *shiddiq* (integritas, kejujuran) berarti melandaskan ucapan,

keyakinan serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian sifat *shiddiq* (integritas, kejujuran) merupakan etika bisnis yang universal dan tidak mengenal nilai dasar yang melatarbelakangi etika tersebut.

Kajian tentang sifat-sifat Rasulullah Saw juga dapat diimplementasikan dalam keilmuan Bimbingan dan Konseling. Seorang konselor muslim diharapkan menjadikan akhlak Rasulullah Saw. sebagai sosok figur, *qudwah* dan *uswatun hasanah* bagi dirinya dalam menjalankan peran dan fungsinya. Akhlak konselor dalam ajaran Islam tersebut di atas adalah merupakan operasionalisasi kegiatan yang ditampilkan oleh seorang konselor dalam menjalankan peran dan fungsinya, sebagai seorang yang *Shiddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathanah*, secara bulat, utuh dan integral, universal (Rosniati, 2013). Artikel studi Islam tentang akhlak konselor tersebut mengkaji akhlak Rasulullah Saw sebagai figur ideal untuk akhlak konselor Muslim saat ini.

Beberapa hasil kajian terhadap artikel di atas, belum banyak yang mengkaji secara mendalam tentang implementasi sifat-sifat Rasulullah Saw dalam pendekatan bimbingan dan konseling. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam konseling yaitu konseling Behavioral. Menurut Latipun, konseling Behavioral menaruh perhatian pada upaya perubahan tingkah laku (Latipun, 2008). Konselor dalam konseling behavioral berfungsi mendiagnosa tingkah laku maladaptif dan menentukan prosedur penanganan yang cocok dengan masalah konseli, dan konselor menentukan cara-cara yang digunakan untuk konseli dalam usaha mengubah tingkah lakunya (Corey, 2013).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, penulis tertarik mengkaji secara mendalam tentang implementasi

pendekatan konseling Behavioral berbasis sifat-sifat Rasulullah Saw.

## METODE PENELITIAN

Kajian tentang tentang implementasi sifat-sifat Rasulullah Saw dalam konseling Behavioral ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Mahmud, penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011). Selain itu, penelitian kepustakaan dikatakan sebagai penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Hasan, 2008).

Oleh karena itu, sumber data dalam kajian artikel ini yaitu bahan-bahan tulisan baik dari buku, jurnal ilmiah, naskah publikasi dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang dikaji. Objek yang dikaji dalam artikel ini yaitu empat sifat Rasulullah Saw dan Konseling Behavioral. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (kajian isi). Dalam *content analysis* (kajian isi), penulis menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik isi materi pada beberapa sumber data yang dilakukan secara objektif dan sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab latar belakang masalah telah dijelaskan alasan peneliti tertarik mengkaji tentang implementasi sifat-sifat Rasulullah Saw dalam konseling Behavioral. Hasil dan pembahasan yang dijelaskan dalam bab ini merupakan analisis dari sumber data berupa jurnal ilmiah, buku referensi dan naskah publikasi yang berkaitan dengan tema empat sifat Rasulullah Saw dan konseling Behavioral. Kedua tema tersebut dijelaskan berdasarkan pendekatan integrasi-interkoneksi keilmuan.

Kemudian dianalisis dengan metode deskriptif-analytic.

### 1. Meneladani Sifat-Sifat Nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad Saw dilahirkan di kota Makkah dan wafat di kota Madinah. Sejak kecil Nabi Muhammad Saw hidup mandiri dan sudah menampakkan akhlaknya yang mulia. Karena kejujurannya, Nabi Muhammad Saw mendapat gelar *al-amin* yang artinya jujur. Nabi Muhammad Saw merupakan nabi dan rasul terakhir yang mencerminkan sosok manusia berkarakter. Beliau membawa misi risalahnya untuk seluruh umat manusia dan seluruh alam semesta seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam"

Keseharian Nabi Muhammad Saw dalam menjalani kehidupan selalu bersikap sopan, bertutur kata jujur, tidak pernah berdusta serta berbudi pekerti yang luhur. Nabi Muhammad Saw memiliki ahklak yang mulia terhadap siapa saja. Nabi Muhammad Saw dalam Al Qur'an disebut sebagai manusia paling berakhlak. Dialah Rasulullah, Nabi Muhammad saw yang menjadi suri tauladan dan tokoh inspirasi dalam banyak hal, terutama dalam hal berperilaku. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"

Pakar tafsir, az-Zamakhshari, ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan 2 kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasulullah Saw itu. Pertama, dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua, dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama (Quraish Shihab, 2002). Kedua ayat beserta penjelasan tersebut menjadi dasar bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan manusia yang istimewa karena memiliki akhlak yang baik kepada siapapun, dalam hal apapun dan menjadi *role model* bagi siapapun dalam berperilaku.

Dalam Islam, suri teladan yang sempurna terdapat pada diri Nabi Muhammad Saw karena beliau mempunyai sifat-sifat yang selalu terjaga dan dijaga oleh Allah SWT. Sifat-sifat Nabi Muhammad Saw tersebut dikenal dengan sebutan sifat wajib bagi Rasul yang merupakan pencerminan karakter Nabi Muhammad saw dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin umat.

Syekh Muh. Abduh mengemukakan sifat-sifat yang wajib bagi rasul ada empat yaitu *Ash-Shiddiq* yang artinya benar, *Al-Amanah* yang artinya dapat dipercayai, *At-Tabligh* yang artinya menyampaikan (tidak menyimpan atau mencabut) segala apa yang diperintahkan oleh Allah SWT yang harus disampaikan kepada manusia seluruhnya, *Al-Fathonah* yang artinya cerdas dan bijaksana (Abduh, 1996).

a. *Ash-Shiddiq* (Jujur)

Salah satu dimensi kecerdasan ruhani terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah SWT akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Jujur nilai dasarnya adalah integritas, ikhlas, terjamin dan keseimbangan emosional. Jujur berarti

melandaskan ucapan, keyakinan serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Menurut Hidayatullah, *Shidiq* adalah "*Sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan, dan keadaan batinnya*". Karakter yang telah dijelaskan di atas bahwasanya sifat *Shidiq* memiliki penjelasan yang mengarah pada kejujuran dalam perkataan, perbuatan, atau keadaan batin, yang mana dalam perilaku tersebut tidak ada yang dibuat-buat atau biasa disebut bohong, jadi perilaku yang benar-benar jujur dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, akan tetapisifat *Shidiq* juga memiliki kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Hidayatullah, 2010).

b. *Al-Amanah* (dapat dipercaya)

*Amanah* mempunyai karakteristik diantaranya adalah seseorang dapat dikatakan Amanah ketika ia berlaku jujur, tidak boleh membohongi, menipu, 33 dan mencuri, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang baik, serta setia berpihak kepada keluarga, teman dan negara (Yaumi, 2014). *Amanah* adalah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten (Hidayatullah, 2010).

c. *At-Tabligh* (Menyampaikan)

Nabi Muhammad Saw sebagai Rosul terakhir dikaruniai sifat *tabligh* untuk menyampaikan apa yang perintah oleh Allah kepada umatnya dengan tidak mengurangi

sedikitpun perintah yang diterimanya. Sifat tabligh nilai dasarnya adalah komunikatif. Menurut Toto Tasmara, Nilai *Tabligh* telah memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insan dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu (Tasmara, 2001).

- d. *Al-Fathanah* (cerdik dan bijaksana)  
*Fathonah* berarti memiliki pengetahuan luas. Kecerdasan yang dimaksudkannya ini bukan hanya kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. *Fathonah* juga merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah SWT (Ginanjari, 2001). Karakteristik jiwa *Fathonah*, yaitu:
- a. arif dan bijak (*The man of wisdom*),
  - b. integritas tinggi (*High in integrity*),
  - c. kesadaran untuk belajar (*Willingness to learn*),
  - d. sikap proaktif (*proactive stance*),
  - e. terpercayai dan ternama/terkenal (*Credible and reputable*),
  - f. menjadi yang terbaik (*Being the best*),
  - g. empati dan perasaan terharu (*Empathy and compassion*),
  - h. kematangan emosi (*Emotional maturity*),
  - i. keseimbangan (*Balance*),
  - j. jiwa penyampai misi (*Sense of mission*),
  - k. jiwa kompetisi (*Sense of competition*) (Tasmara, 2001).

Penjelasan di atas merupakan intisari dari sifat-sifat mulia Nabi Muhammad Saw yang harus ditiru oleh umat Muslim.

Diharapkan dengan memahami sifat-sifat Rasulullah Saw, kita semakin cinta dengan beliau. Namun, mencintai Nabi Muhammad Saw tidak cukup hanya diungkapkan dengan kata-kata, tetapi juga harus dinyatakan dalam bentuk perbuatan nyata. Salah satunya dengan cara meniru akhlak Nabi Muhammad Saw serta mengajak orang lain agar meniru akhlak Nabi Muhammad Saw dalam segala aktivitas. Berkaitan dengan bimbingan dan konseling, sifat-sifat Nabi Muhammad Saw tidak hanya dijadikan pedoman oleh konselor saja, melainkan seorang konseling perlu mengajarkan dan mengimplementasikan sifat-sifat Nabi Muhammad Saw dalam layanan bimbingan dan konseling.

## 2. Konsep Dasar Konseling Behavioral

Pendekatan behavioral merupakan salah satu pendekatan tertua jika dibandingkan dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam dunia psikoterapi. Selain itu, pendekatan behavioral juga merupakan salah satu pendekatan populer yang banyak digunakan oleh para pekerja kesehatan mental. Dalam konsep behavioral, pendekatan ini merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Konsep belajar berdasarkan pendekatan behavioral yaitu seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan.

Behavioral adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Tingkah laku yang dimaksud adalah perbuatan yang ditampilkan oleh individu. Tujuan dari pendekatan behavioral adalah untuk memodifikasi tingkah laku yang tidak diinginkan (maladaptif) sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku positif (adaptif). Pada pendekatan behavioral dikenal *reinforcement* dan *punishment*. Tingkah

laku adaptif yang tampak diberi penguatan (*reinforcement*) yaitu memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan bertujuan agar tingkah laku itu cenderung akan diulangi, meningkat, dan menetap di masa akan datang. Sementara tingkah laku maladaptif akan diberikan *punishment* yang bertujuan agar tingkah laku tersebut tidak terulang di masa yang akan datang (Arga dan Wening, 2016).

Pendekatan behavioral juga diterapkan dalam bimbingan dan konseling. Menurut Corey, berdasarkan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku (Corey, 2005). Pada konsep konseling behavior, tingkah laku manusia merupakan hasil belajar yang dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar (Sanyata, 2012). Konseling behavioral menaruh perhatian pada upaya perubahan tingkah laku (Latipun, 2008).

Konseling behavioral merupakan suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu (Surya, 2003). Terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar (Corey, 2009).

Konseling behavioral menuntut konselor untuk terlibat aktif, direktif, dan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menemukan solusi dari persoalan individu (Komalasari, Wahyuni, & Karsih, 2011).

Konselor dalam konseling behavioral berfungsi mendiagnosa tingkah laku maladaptif dan menentukan prosedur penanganan yang cocok dengan masalah konseli, dan konselor menentukan cara-cara yang digunakan untuk konseli dalam usaha mengubah

tingkah lakunya (Corey, 2013). Dari beberapa konsep dasar tentang konseling behavioral, dapat disimpulkan bahwa konseling behavioral merupakan suatu pendekatan layanan konseling dalam bentuk terapi. Pendekatan behavioral berbeda dengan pendekatan lain yang digunakan dalam proses konseling karena dalam konseling behavioral, konselor dituntut lebih aktif daripada konseli (klien).

### 3. Konseling Behavioral berbasis Sifat-Sifat Rasulullah Saw

Pada dasarnya, sifat-sifat Rasulullah Saw dapat diimplementasikan dalam poses layanan konseling. Karena fokus utama konseling behavioral yaitu pengubahan perilaku. Sebelum mengubah perilaku konseli (klien), konselor perlu menanamkan sifat-sifat positif kepada konseli (klien). Konsep tersebut sesuai dengan pendapat Corey yang mengemukakan bahwa pendekatan behavioral bertujuan untuk memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan. Sedangkan ciri-ciri terapi behavioral yaitu: a. Pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik b. Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment c. Perumusan prosedur treatment yang spesifik dan sesuai dengan masalah d. Penaksiran obyektif atas hasil-hasil terapi (Corey, 2005). Berdasarkan ciri-ciri tentang terapi behavioral tersebut, sifat-sifat Rasulullah Saw dapat diimplementasikan sebagai *treatment*.

Tujuan konseling behaviour adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simtomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ke tidak puas dalam jangka panjang atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial (Latipun, 2008). Tujuan konseling behaviour adalah untuk

membantu klien membuang respon-respon yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat (Willis, 2009).

Jadi tujuan konseling behavior adalah untuk memperoleh perilaku baru, meng-eliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang positif. Adapun tujuan dari konseling behavioral berbasis sifat-sifat Rasulullah Saw yaitu membentuk perilaku positif konseli (klien) yang sesuai dengan sifat-sifat Nabi Muhammad Saw (*Shidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah*).

Konseling dengan menggunakan pendekatan behavioral merupakan pendekatan konseling yang efektif untuk melakukan modifikasi tingkah laku, yaitu menekan tingkah maladaptif dan meningkatkan tingkah laku adaptif. Salah satu tingkah laku maladaptif yang berhasil ditekan melalui konseling behavioral adalah kecanduan alkohol.

Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan efektivitas konseling behavioral dalam memodifikasi tingkah laku konseli. Oleh sebab itu, konselor dapat menggunakan konseling behavioral sebagai salah satu referensi pendekatan konseling yang dapat membantu permasalahan konseli di sekolah. Konselor dapat menyesuaikan teknik konseling behavioral yang bertujuan untuk menekan tingkah laku maladaptif atau meningkatkan tingkah laku adaptif (Arga dan Wening, 2016).

Sedangkan dalam konseling behavioral berbasis sifat-sifat Rasulullah Saw ini, fokus utamanya yaitu memberikan treatment agar konseli (klien) meniru karakter Nabi Muhammad Saw baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat agar konseli (klien) diterima dengan baik oleh orang lain dan mendapat kebaikan.

## A. Penutup

Nabi Muhammad Saw merupakan sosok manusia yang agung akhlaknya dan luhur budinya. Sebagai umat Islam dan sekaligus umat Nabi Muhammad Saw. Kita harus menjadikannya sebagai teladan utama yang harus kita ikuti semua anjurannya dan kita hindari semua larangannya. Meneladani Nabi Muhammad Saw adalah salah satu cara untuk berakhlak kepadanya. Semua ini merupakan konsekuensi logis dari iman akan adanya Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasulullah. Bentuk kecintaan kita kepada Nabi Muhammad Saw yaitu dengan meneladani dan mengamalkan Sifat-sifat Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkan sifat-sifat Nabi Muhammad Saw kepada orang lain. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengajarkan sifat-sifat Nabi Muhammad Saw yaitu layanan konseling dengan pendekatan behavioral.

## Daftar Pustaka

- Abduh, Syekh Muh. (1996). *Risalah Tuhid*, alih bahasa Firdaus AN, cet. 10, Bulan Bintang, Jakarta.
- Agustian, Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga.
- Arrosyad, Muhammad Iqbal. (2015). "Analisis Penanaman Pendidikan Karakter 4 Sifat Nabi "SAFT" Pada Buku Siswa Kelas 4 Tema 1 "Indahnya Kebersamaan" Kurikulum 2013", Naskah Publikasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Corey, G. (2013). *Theory & Practice of Counseling & Psychotherapy* (9th Ed.). Belmont: Brooks/Cole.
- Corey, Gerald. (2005). *Teori dan praktek dari konseling dan psikoterapi*. Terjemahan oleh E. Koeswara. Jakarta: ERESKO.

- Corey, Gerald. (2009). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung : Refika Aditama, 2009.
- Hakim, Rosniati. (2013). "Studi Islam tentang Akhlak Konselor", Jurnal Al-Ta'lim, Jiilid 1, Nomor 4, Februari.
- Hasan, Iqbal. (2008). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*, Malang : UMM Press.
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marzuki. (2008). "Meneladani Nabi Muhamad Saw dalam Kehidupan Sehari-hari", Jurnal HUMANIKA, Vol. 8, No. 1, Maret.
- Nasfiuddin. (2018). "Memahami Sifat Shiddiq Nabi Muhammad Saw Perspektif Bisnis Syariah", Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 6, No. 2, Desember.
- Prabowo, Arga Satrio dan Wening Cahya Wulan. (2016). Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Pisau. Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 5, No. 1, Juni.
- Sakdiah. (2016). "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah", Jurnal Al-Bayan, Vol. 22, No. 33, Januari-Juni.
- Sanyata, S. (2012). Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling. Jurnal Paradigma, 14, 1-11.
- Shihab, Muhammad Quraish. (2002). *Tafsir al-Mishbah Volume 10*. Jakarta: Lentera Hati.
- Surya, Mohammad. (2003). *Teori Teori Konseling*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Tasmara, Toto. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insan.
- Willis, Sofyan S. (2009). *Konseling Keluarga*, Bandung : Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.